

BAB IV

Persepsi: Ideologi dan Sikap Al-Jamaah Al-Islamiyah

Agresi militer Amerika Serikat ke Afghanistan dengan alasan memburu pelaku serangan 11 September 2001 yaitu Osama bin Laden, kemudian melanjutkan agresi ke Irak dengan dalil pimpinannya yaitu Saddam Husein mempunyai senjata pemusnah massal, ternyata semua alasan-alasan Amerika Serikat tersebut hanya kebohongan belaka, dimana dibalik invasi Amerika tersebut tersembunyi tujuan untuk menguasai sumber daya alam yang ada di Afghanistan dan Irak yaitu berupa minyak bumi. Padahal sebelumnya agresi tersebut banyak yang menentang baik dari kalangan Muslim maupun dari barat, karena mereka berpendapat bahwa alasan-alasan yang didengungkan AS belum ada bukti kuat kebenarannya. Menurut kelompok radikal Al-Jamaah Al-Islamiyah (AJAI), agresi AS adalah tindakan ketidakadilan dan pelanggaran HAM di Afghanistan dan Irak. Dalam bab IV, penulis menjelaskan persepsi dan sikap AJAI terhadap agresi AS di Afghanistan dan Irak, kaitannya dengan ideology mereka serta bentuk-bentuk penentangan AJAI terhadap agresi AS.

A. Persepsi dan Sikap Umat Islam Interasional Terhadap Agresi Amerika Serikat ke Afghanistan dan Irak

Alasan untuk memburu pelaku penyerangan WTC dan Pentagon menjadi alasan kuat Amerika Serikat untuk melakukan invasi ke Afghanistan, dan kemudian melanjutkan invasinya ke daratan Irak dengan

Massal yang dapat membayakan Dunia. Alasan-alasan tersebut tidak mampu menunjukkan bukti-bukti kuat akan kebenarannya, sehingga banyak kalangan yang menentang akan tindakan Amerika Serikat tersebut.

Bagi umat Islam, apa yang dilakukan Amerika Serikat ke Afghanistan dan Irak adalah sebuah penjajahan terhadap saudara-saudara sesama muslimnya. Oleh sebab itu, mereka beranggapan bahwa di Afghanistan dan Irak terjadi pelanggaran HAM yang dilakukan oleh AS dan secara keseluruhan mereka menentang dan mengutuk agresi tersebut. Seperti beberapa aksi dilakukan oleh umat Islam dari beberapa Negara antara lain Indonesia, Mesir, Tunisia, dan beberapa Negara lainnya. Mereka melakukan aksi untuk menentang tindakan AS dan sekutunya, dengan cara mulai dari aksi demo di depan gedung kedutaan besar AS hingga memboikot produk-produk dari AS yang ada di Negara mereka.

Penentang-penentangan tentang agresi Amerika Serikat dilakukan juga oleh kelompok-kelompok Islam radikal atau garis keras seperti Jamaah Islamiyah di Mesir, kelompok Abu Sayyaf di Moro Filipina, Hizbullah di Lebanon, Jamiatul Ulama di Pakistan, dan beberapa kelompok radikal Islam lainnya. Sebagian besar kelompok tersebut melakukan aksi penentangan terhadap agresi AS dan sekutunya di Afghanistan dan Irak dengan melakukan tindakan teror hingga mereka

Di Indonesia, kelompok-kelompok radikal Islam seperti Jamaah Islamiyah yang dipimpin Abu Bakar Ba'syir, kelompok Noordin M. Top, kelompok Abu Tholat dan beberapa kelompok radikal Islam lainnya. Mereka semua mempunyai hubungan saling keterikan dan mempunyai satu tujuan yaitu meneror segala kepentingan Amerika Serikat di Indonesia. Untuk menentang agresi AS di Afghanistan dan Irak, mereka melakukan aksi pemboman seperti, bom Bali, bom di kedutaan besar Australia, pemboman hotel J.W. Marriott, dan beberapa pemboman lainnya.

B. Persepsi dan Sikap Al-Jamaah Al-Islamiyah Terhadap Agresi Amerika Serikat ke Afghanistan dan Irak

Setelah peristiwa penyerangan Afghanistan dan Irak secara sepihak oleh AS, maka warga AS menjadi sasaran empuk aksi-aksi terorisme. Perang tersebut menambah daftar panjang "dosa" AS dimata Negara-negara Islam yang menentang dukungan AS terhadap Israel dalam konflik Israel-Palestina. Dalil mereka adalah. " rakyat AS bertanggung jawab terhadap pemerintahannya, karena seharusnya mereka mempertanyakan semua aksi kriminal yang dilakukan dan yang merugikan Negara lain". Sedangkan balasan penyerangan terhadap warga Negara AS di seluruh Dunia adalah: " jika kau bukan kawan, kau adalah lawan, dan jika kau bukan bagian dari pecahan masalah, maka kau adalah bagian dari masalah.

Jamaah Islamiyah merupakan salah satu organisasi radikal Islam

jaringan teroris internasional seperti Al-Qaeda. Jamaah Islamiyah menilai dan mempunyai persepsi bahwa agresi Amerika Serikat ke Afghanistan dan Irak adalah tindakan yang brutal dan tindakan yang sewena-wena. AS menyerang kedua Negara tersebut tanpa alasan yang jelas dan tidak cukup fakta untuk membuktikan kesalahan mereka. JI juga menganggap bahwa AS telah bertindak tidak adil atau melakukan penindasan terhadap umat Islam disana. Ketika AS dan sekutunya melakukan serangan ke Afghanistan dan Irak, kebanyakan korban jatuh berasal dari kalangan masyarakat sipil. Jadi serangan AS sama sekali tidak hanya menemui sasaran akan tetapi serangan tersebut sangat mem-babi buta.

Aksi-aksi teror muncul, dimana dilakukan oleh anggota Jamaah Islamiyah dapat ditenggarai sebagai respon terhadap perlakuan yang dirasa tidak adil oleh pihak-pihak berkuasa Amerika Serikat terhadap umat Islam diseluruh dunia terutama di Afghanistan dan Irak. Rasa simpati tumbuh melalui pemberitaan-pemberitaan yang intensif dari berbagai media massa di Indonesia mengenai kebijakan AS dalam perang globalnya melawan teroris. Pemberitaan dan analisis dari berbagai media khusus keagamaan yang dikonsumsi oleh anggota Jamaah Islamiyah selama ini sangat penting dalam menumbuhkan sikap anti terhadap AS, terutama karena media-media tersebut merupakan referensi dan akses satu-satunya terhadap

Adapun beberapa pandangan mengenai peran AS dalam dunia internasional sebagai pendukung persepsi Jamaah Islamiyah tentang agresi AS ke Afghanistan dan Irak, yaitu sebagai berikut:⁶⁶

1. Hegemoni AS dengan keberutalannya dan keangkuhannya telah melahirkan penderitaan berkepanjangan di berbagai dunia Islam. Berbagai dialog, seminar, diskusi, kompromi, dan perundingan bahkan resolusi internasional sekalipun tidak pernah mampu menyadarkan AS akan kearogansiannya. Karenanya, dibutuhkan suatu bentuk perlawanan lain yang mampu menghentikan aksi biadab AS dan menghancurkan keangkuhannya. Kiranya sudah tiba waktunya bagi setiap muslim di seluruh dunia untuk melibatkan diri dalam reaksi perlawanan habis-habisan terhadap AS dan begundalnya. Disini kita tidak menuntut menjadi Imam Samudra, apalagi Osama bin Laden. tapi setidaknya ada perlawanan yang harus kita lakukan sesuai dengan kemampuan kita.
2. Bersimpati terhadap rakyat Irak dan Afghanistan, terutama karena banyaknya pelanggaran HAM yang dilakukan oleh AS di kedua Negara tersebut.
3. Serangan yang dilancarkan AS terhadap Irak adalah bukti keserakahan AS. Keinginan AS untuk menguasai minyak Irak menyebabkannya melancarkan tuduhan yang tidak mendasar mengenai keberadaan senjata pemusnah massal. Kebencian terhadap AS semakin meningkat

karena AS telah melakukan berbagai kejahatan perang terhadap Negara-negara Islam dan Negara lainnya dianggap sebagai ancaman.

4. Mengutuk AS karena kebijakannya yang licik, selain karena alasan menyerang Irak yang sesungguhnya untuk menguasai minyak. AS juga dikutuk karena telah menghalalkan segala cara untuk menanamkan pengaruhnya di Irak.
5. Mengecam serang AS ke Irak yang menyudutkan Negara-negara Islam. Sebagai bukti AS bersalah dan berbohong adalah tidak adanya bukti Irak memiliki senjata nuklir, kimia, dan biologis

Dalam melakukan penentangan terhadap agresi Amerika Serikat ke Afghanistan dan Irak, Jamaah Islamiyah pernah melakukan beberapa tindakan untuk menekan kepentingan AS. Cara-cara tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan dan menekan AS. Inilah beberapa aksi penentangan yang dilakukan oleh Jamaah Islamiyan, antara lain:

1. Peledakan Bom

Ini adalah aksi penentangan yang sering dilakukan oleh Jamaah Islamiyah. Mereka melakukan peledakan bom di tempat-tempat strategis yang bisa mereka anggap juga dapat melahirkan teror

terjadi seperti bom Bali tahun 2002, bom di hotel J.W. Marriot 2003, dan beberapa peledakan bom lainnya.⁶⁷

2. Pembunuhan

Jamaah Islamiyah melakukan aksi dalam bentuk pembunuhan. Biasanya aksi ini mempunyai target dan sasaran perorangan dan orang-orang yang jabatan atau pengaruh dalam masyarakatnya. Seperti laporan yang diterima dari pihak keamanan barat bahwa target utama Jamaah Islamiyah di Indonesia adalah melakukan pembunuhan terhadap diplomat Australia, Inggris, dan Amerika Serikat serta pejabat senior kedubes masing-masing Negara.⁶⁸

3. Perampokan

Taktik ini dilakukan untuk mencari dana supaya gerakan mereka bisa menjalankan setiap kegiatannya. Untuk menandakan aksi-aksinya mereka tidak mungkin tergantung pada jaringan para donatur, oleh sebab itu mereka harus melakukan perampokan. Perampokan bank CIMB di Medan yang dilakukan oleh jaringan Jamaah Islamiyah. Hal ini

⁶⁷ http://ms.wikipedia.org/wiki/Daftar_Pengeboman_di_Indonesia

diketahui setelah tertangkapnya salah satu anggota jebolan Jamaah Islamiyah bernama Fadli di Malaysia.⁶⁹

4. Pembajakan

Pembajakan adalah aksi yang populer dilakukan dalam aksi terorisme. Pembajakan pernah mau dilakukan oleh Mas Selamat Kastari salah satu anggota Jamaah Islamiyah. Rencana dari Kastari yaitu membajak pesawat dan kemudian menabrakkan di bandara Changi, Singapura.

5. Ancaman/ Intimidasi

Taktik yang sering dan banyak dilakukan oleh Jamaah Islamiyah adalah melakukan aksi intimidasi atau ancaman, mereka melakukannya untuk menakut-nakuti dan mengancam masyarakat atau korban sasarannya. Hal ini dilakukan agar korbannya mengikuti kehendak dari para pelaku intimidasi. Seperti yang terjadi dan menimpa presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Di berita dilaporkan bahwa dia menjadi ancaman pembunuhan oleh teroris. Dia menjadi sasaran dari para teroris Indonesia.⁷⁰

C. Analisis: Kaitan Ideologi Al-Jamaah Al-Islamiah Dengan Tindakan Teror

Tindakan teror bom yang dilakukan oleh anggota AJAI mempunyai kaitan erat dengan ideologi yang dipegang mereka. Di bawah ini terdapat kasus pengeboman di Indonesia yang berkaitan dengan keyakinan tersebut. Analisa terhadap kasus ini bisa mewakili kaitan ideologi pelaku dengan pengeboman-pengeboman lainnya di Indonesia.

1. Bom Bali 2002

Tragedi bom yang terjadi di Bali 12 Oktober 2002 yang dilakukan Amrozi dan anggota AJAI lainnya. Dimana sasarannya adalah Paddy's Pub dan Sari Club (SC) di Jalan Legian, Kuta, Bali. Kemudian setelah itu, ledakan terjadi lagi di dekat Kantor Konsulat Amerika Serikat, walaupun jaraknya cukup berjauhan. Dari ledakan-ledakan tersebut terdapat sedikitnya 202 orang tewas, ratusan lagi cedera. Korban tewas kebanyakan berasal dari luar Indonesia berjumlah sekitar 164 orang, bersal dari Australia, Britania Raya, AS, Belanda, Prancis dan beberapa negara asing lainnya.⁷¹

Berdasarkan analisa penulis, motif atau tujuan para pelaku melakukan tindakan tersebut bermaksud untuk aksi pembalasan terhadap Amerika Serikat dan sekutunya. Dimana sasaran utama dari aksi tersebut adalah AS dan sekutunya. Hal tersebut bisa dilihat dari korban tewas banyak berasal dari AS dan sekutunya. Imam Samudera

⁷¹http://www.kompas.com/kompas/servlet/read/2001_mempaparkan_tragedi_bom_bali_2002

menulis dalam bukunya berjudul “ Aku Melawan Teroris” bahwa bom Bali sebagai balasan terhadap AS yang dan sekutunya yang telah melakukan pembantaian umat Islam di Afghanistan bulan Ramadhan 2001. Aksi tersebut bisa dimasukkan dalam tindakan membela kaum mustad’afin atau masyarakat bodoh, lemah, dan tertindas.

Tindakan itu juga diyakini penulis sebagai aksi jihad yang dilakukan oleh anggota AJAI. Berdasarkan doktrin atau ideologi yang dipegang oleh kelompok AJAI memaparkan dalam doktrin jihad, mereka menggunakan tafsir surat At-Taubah ayat 5 yang mengatakan “...Bunuhlah orang-orang musrikin itu dimana saja kamu jumpai”. Analisa tersebut didukung juga dengan pengakuan para pelaku yang mengatakan bahwa operasi bom bali adalah operasi jihad terhadap warga asing⁷². Jadi, para pelaku merasa bahwa mereka berperang melawan orang musrikin atau kafir dan bangsa penjajah dalam rangka jihad fi sabilillah yaitu menegakkan dan memperjuangkan hukum Allah.

2. Bom JW Marriot dan Kedutaan Besar Australia

Pada tanggal 5 Agustus 2003, ledakan bom menghancurkan sebagian hotel JW Marriott. Sedikitnya terdapat 11 korban tewas dan 152 orang luka-luka. Kemudian berlanjut dengan peristiwa bom Kedubes Australia di Indonesia. Ledakan terjadi di depan Kedutaan

Besar Australia pada tanggal 9 September 2004, dengan korban tewas sebanyak 6 orang dan ratusan orang terluka.

Dari kedua peristiwa pengeboman tersebut, penulis memberikan analisa bahwa pengeboman dilakukan dengan tujuan utama yaitu pembalasan terhadap AS dan sekutunya yang melakukan penindasan umat Islam di Afghanistan dan Irak. Seperti yang diketahui bahwa hotel JW Marriot adalah milik orang AS, sedangkan Australia adalah sekutunya AS. Berdasarkan keterkaitan tersebut, maka anggota AJAI melakukan pengeboman terhadap kedua fasilitas tersebut.

Aksi AJAI tersebut juga didukung atau dipengaruhi dengan doktrin atau ideologi tentang membela kaum mustad'afin. Jamaah Islamiyah merasa bahwa sesama muslim harus saling menolong dan perlu melakukan tindakan pembalasan terhadap apa yang telah Amerika Serikat lakukan di Afghanistan dan Irak. Sebagaimana yang telah tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an bahwa: Tanda-tanda orang bertakwa adalah menolong dan membela kaum yang lemah atau mustadh'afin. Selain itu sebagai pendukung tindakan tersebut adalah fatwa Osama bin Laden yaitu "... dan ketahuilah bahwasanya membunuh orang-orang Amerika dan Yahudi dimana saja termasuk

Seperti halnya dengan bom Bali, bom JW Marriot dan bom kedubes Australia, kebanyakan menelan korban dari warga sipil. Korban dari tindakan tersebut memberikan tanda persamaan bahwa apa yang dilakukan anggota AJAI adalah tindakan yang sama dilakukan AS dan sekutunya di Afghanistan dan Irak yaitu membunuh warga sipil. Maksud tujuan teror AJAI dibenarkan dengan ungkapan mereka yang menyatakan bahwa warga masyarakat AS menanggung tindakan brutal yang telah dilakukan oleh pemerintah mereka.

Selain pengaruh dari ideologi dan doktrin yang AJAI pegang untuk melakukan tindakan teror, aksi pengeboman di Bali, JW Marriot dan Kedubes Australia, mereka juga dipengaruhi oleh ikatan solidaritas sesama umat Islam yang begitu tinggi atau sama halnya dengan umat Islam lainnya. Mereka merasa tergerak hatinya untuk membantu dan membela saudara sesama muslim tanpa melihat perbedaan bangsa atau sekte. Jadi, ketika melihat saudara-saudara mereka di Afghanistan dan Irak ditindas oleh AS dan sekutunya, maka mereka akan membela saudaranya tersebut dengan berbagai cara termasuk dengan melakukan aksi pembalasan.

Sebagai informasi tentang aksi AJAI di Indonesia, beberapa tahun dari 2001-2005, sudah ada 17 aksi pengeboman terjadi di Indonesia yang dilakukan oleh anggota Jamaah Islamiyah dan jaringannya, dengan 14

Aksi pengeboman ini menjadi ancaman serius oleh Jamaah Islamiyah bagi Amerika Serikat dan sekutunya yang sebelumnya telah melancarkan agresi militer di Afghanistan dan Irak.

**Daftar Pengeboman di Indonesia Dari Tahun 2001 Hingga
2005.⁷³**

No	Tanggal	Peristiwa Pengeboman
1	Bom Plaza Atrium Senen Jakarta – 23 September 2001	Bom meledak di kawasan Plaza Atrium, Senen, Jakarta. Korban : 6 orang terluka.
2	Bom Restoran KFC Makassar – 12 Oktober 2001	Ledakan bom mengakibatkan kaca, langit-langit, dan neon sign KFC pecah. Tidak ada korban jiwa.
3	Bom sekolah Australia, Jakarta – 6 November 2001	Bom rakitan meledak di halaman Australian International School (AIS), Pejaten, Jakarta
4	Bom malam Tahun Baru 2002 – 1 Januari 2002	Granat manggis meledak di depan rumah makan ayam Bulungan, Jakarta. Korban : 1 orang tewas dan 1 orang terluka. Di Palu, Sulawesi Tengah, terjadi empat ledakan bom di berbagai gereja. Tidak ada korban jiwa.
5	Bom Bali – 12 Oktober 2002	Paddy's Pub dan Sari Club (SC) di Jalan Legian, Kuta, Bali diguncang 6 bom. Dua bom meledak dalam waktu yang hampir bersamaan yaitu pukul 23.05 Wita. Korban : 202 orang tewas dan 300 orang terluka. Mayoritas korban adalah warga negara Australia. Pada pukul 23.15 Wita, bom meledak di Renon, berdekatan dengan kantor Konsulat Amerika Serikat. Namun tak ada korban

⁷³ http://www.kompas.com/2002/07/18/jilid_daftar_28_bom_yg

		jiwa dalam peristiwa itu. Saat bersamaan, di Manado, Sulawesi Utara, bom rakitan juga meledak di kantor Konjen Filipina, tidak ada korban jiwa.
6	Bom Restoran McDonald's Makassar – 5 Desember 2002	Bom rakitan yang dibungkus wadah pelat baja meledak di restoran McDonald's Makassar. Korban : 3 orang tewas dan 11 orang terluka.
7	Bom Kompleks Mabes Polri Jakarta – 3 Februari 2003	Bom rakitan meledak di lobi Wisma Bhayangkari, Mabes Polri Jakarta. Tidak ada korban jiwa.
8	Bom Bandara Cengkareng Jakarta – 27 April 2003	Bom meledak di area publik di terminal 2F, bandar udara internasional Soekarno-Hatta, Cengkareng, Jakarta. Korban : 10 orang terluka (2 orang luka berat)
9	Bom JW Marriott – 5 Agustus 2003	Bom menghancurkan sebagian hotel JW Marriott. Korban : 11 orang tewas dan 152 orang terluka.
10	Bom Palopo – 10 Januari 2004	Bom café di Palopo Sulawesi. Korban : 4 orang tewas
11	Bom Kedubes Australia – 9 September 2004	Ledakan besar terjadi di depan Kedutaan Besar Australia. Korban : 6 orang tewas dan ratusan orang terluka
12	Bom Gereja Palu – 12 Desember 2004	Ledakan bom di Gereja Immanuel, Palu, Sulawesi Tengah. Tidak ada korban jiwa.
13	Bom Ambon – 21 Maret 2005	Dua Bom meledak di Ambon. Tidak ada korban jiwa
14	Bom Tentena Poso- 28 Mei 2005	Bom meledak di Tentena, Poso, Sulawesi Tengah. Korban : 22 orang tewas .
15	Bom Pamulang Tangerang – 8 Juni 2005	Bom meledak di halaman rumah Ahli Dewan Pemutus Kebijakan Majelis Mujahidin Indonesia Abu Jibril alias M Iqbal di Pamulang Barat. Tidak ada korban jiwa.
		Bom kembali meledak di R.AJA's Bar dan Restaurant. Kuta Square,

16	Bom Bali 2005 – 1 Oktober 2005	daerah Pantai Kuta dan di Nyoman Café Jimbaran. Korban : 22 orang tewas dan 102 orang terluka
17	Bom Palu - 31 Desember 2005	Bom meledak di sebuah pasar di Palu, Sulawesi Tengah. Korban : 8 orang tewas dan 45 orang terluka